

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Kasmir (2019:2), suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya. Karena itu setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera cepat kembali. Di samping itu, pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas menurut Kasmir (2019:198).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan menurut Kasmir (2019:198).

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen secara angsuran (kredit) menurut Kasmir (2019:41). Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, di mana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Semakin cepat perputaran maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2019:178).

Sediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Sediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis sediaan dibagi dua yaitu: untuk perusahaan dagang adalah semua barang yang diperdagangkan, sedangkan untuk perusahaan manufakturing adalah barang mentah, barang dalam proses, dan barang jadi menurut Kasmir (2019:41).

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya Kasmir (2019:182).

Secara umum, semakin cepat perputaran persediaan, semakin efisien dan efektif perusahaan mengelolah persediannya untuk mencapai suatu tingkat profitabilitas tertentu yang diperoleh dari penggunaan persediaan untuk menghasilkan penjualan. Profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan atau divisi tertentu sepanjang periode waktu menurut Agustina (2017:3).

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu: aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva tetap yang tidak berwujud

(tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, goodwill, lisensi dan lainnya menurut Kasmir (2019:39).

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum menurut Kasmir (2019:186).

Salah satu fenomena yang terjadi dan mempengaruhi margin laba bersih adalah kasus PT. Phapros Tbk yang mengalami kerugian Rp13,83 miliar pada kuartal pertama tahun 2020 padahal pendapatan tumbuh 30% menjadi Rp. 229,37 Miliar. Salah satu penyebabnya ialah penerapan standar akuntansi yang baru yaitu PSAK 71 dimana menjadikan piutang diluar afiliasi harus dicadangkan dengan jatuh tempo diatas 1 tahun. Dan kebetulan PT. Rajawali Nusindo sudah tidak merupakan afiliasi sehingga piutangnya dicadangkan (Heru Marsono, Direktur Keuangan PT. Phapros, 2020).

Lalu kasus yang mempengaruhi margin laba bersih yaitu ketersediaan obat-obatan pada Dinas Kesehatan (Dinkes) Natuna menumpuk sehingga tak terpakai dan akhirnya kadaluarsa, diketahui nilai obat *expired* sangat fantastis yaitu mencapai Rp 1,5 Miliar pada tahun 2019. Dalam hal ini Dinkes Natuna mengalami kerugian akibat obat-obatan yang menumpuk dan akhirnya menjadi *expired* (BPK Kepri, 2019).

Selanjutnya kasus lainnya yang mempengaruhi margin laba bersih adalah laporan keuangan PT. Indofarma Tbk membukukan penurunan laba bersih pada

2020, meskipun pendapatannya meningkat atas penjualan bersih dari penjualan segmen alat kesehatan dan obat-obatan. Laba sebelum pajak mencapai Rp18,08 miliar pada 2020 naik dari tahun sebelumnya Rp9,74 miliar. Namun, ada peningkatan jumlah pajak penghasilan menjadi Rp18,08 miliar dari sebelumnya Rp1,78 miliar. Karena itu, laba tahun berjalan INAF tersisa Rp30,02 juta, ambles dari sebelumnya Rp7,96 miliar.

Penerapan PSAK 71 yang terdiri dari piutang dagang, dan piutang lain-lain mengakibatkan beberapa perusahaan menjadi rugi, seperti pada PT. Indofarma adanya beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Piutang sebagai dampak dari penerapan PSAK 71 senilai Rp 38 miliar yang menjadi kerugian tahun buku 2020. Penurunan Laba Tahun Berjalan tersebut memberikan dampak penurunan terhadap Saldo Laba Perseroan di tahun 2020.

Pada penelitian Nurlia, Sukimin, Elozia Yonanda (2017) dimana perputaran piutang mempunyai hubungan antara *net profit margin* apabila nilai dari perputaran piutang maka akan mempengaruhi peningkatan nilai *net profit margin*.

Perputaran persediaan yang dialami oleh PT. Darya Varia pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 7,7 kali namun untuk nilai *net profit margin* menurun. dan pada tahun 2018 nilai perputaran persediaan menurun namun *net profit margin* mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Pranaditya (2018) dan Dini Pratiwi (2016) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* apabila nilai perputaran persediaan meningkat maka akan

memberikan potensi bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya seperti mengembangkan pemasaran dan meningkatkan kapasitas produksi sehingga laba perusahaan meningkat.

Kemudian pada tahun 2017 dan 2018 PT. SidoMuncul mengalami penurunan perputaran aktiva tetap sebesar 2,1 kali dan 1,7 kali namun perusahaan mengalami peningkatan pada margin laba bersih yang awalnya pada tahun 2017 sebesar 20,7% dan pada tahun 2020 sebesar 28%.

Fitrini Mansur, Reka mayarni, Eko Prasetyo (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa perputaran aktiva tetap tidak mempengaruhi net profit margin. dikarenakan perputaran yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh terhadap NPM karena perusahaan tetap dapat menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian diatas yang berkaitan dengan profitabilitas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya ke dalam skripsi yang berjudul :

**“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN AKTIVA TETAP TERHADAP MARGIN LABA BERSIH (NPM) (studi kasus pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI)”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Masih adanya nilai *net profit margin* menurun yang diakibatkan oleh perputaran piutang

2. Masih terdapat nilai perputaran persediaan yang meningkat namun pada nilai *net profit margin* menurun
3. Nilai perputaran aktiva tetap menurun namun pada nilai *net profit margin* meningkat

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat permasalahan yang menjadi rumusan masalah, yaitu :

1. Seberapa besar pengaruhnya perputaran piutang terhadap margin laba bersih (*Net Profit Margin*) pada perusahaan.
2. Seberapa besar pengaruhnya perputaran persediaan terhadap margin laba bersih (*Net Profit Margin*) pada perusahaan.
3. Seberapa besar pengaruhnya perputaran aktiva tetap terhadap margin laba bersih (*Net Profit Margin*) pada perusahaan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap margin laba bersih (*Net Profit Margin*) pada perusahaan.
2. Mengetahui besarnya pengaruh perputaran persediaan terhadap margin laba bersih (*Net Profit Margin*) pada perusahaan.

3. Mengetahui besarnya pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap margin laba bersih (*Net Profit Margin*) pada perusahaan.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian yang akan dibuat oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1. Kegunaan Praktis**

1. Bagi Perusahaan

Penelitian tersebut diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi perusahaan khususnya dalam hal yang mempengaruhi laba bersih (*Net Profit Margin*).

#### **1.5.2. Kegunaan Akademis**

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan dikembangkan khususnya yang berkaitan dengan perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap serta margin laba bersih (*Net Profit Margin*)